

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²

Sedangkan kesepakatan ulama` Jumhur, “ Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad SAW yang lafadzh-lafadzhnya mengandung mukjizat, membacanya mengandung nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah sampai akhir surat An-Naas.³

Al-Qur`an diturunkan memang untuk dibaca. Membaca Al-Qur`an merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan. Di dalam Al-qur`an disebutkan banyak sekali keutamaan orang yang membaca al-qur`an. Orang yang membaca Al-Qur`an diibaratkan pedagang yang selalu beruntung. Hal ini terkandung dalam surat Al-fathir ayat 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً
لَّنْ نَّبُورَ

²Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an.*, 1

³ Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur`an (Medan: Perdana Publishing, 2015).*,1

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (Q.S Al-Fathir: 29).⁴

Pembelajaran Al-Qur`an yang optimal akan melahirkan generasi Qurani yang mampu memakmurkan bumi dari peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qurani adalah pemahaman terhadap Al-Qur`an yang diawali dengan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode yang lebih praktis untuk memudahkan anak didik dalam belajar membaca Al-Qur`an.

Pentingnya metode dalam belajar membaca Al-Qur`an dalam era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan disebabkan ada beberapa permasalahan pada lembaga formal maupun pondok pesantren dalam kaitannya pembelajaran Al-Qur`an diantaranya yaitu : pertama pembelajaran Al-Qur`an yang ada pada saat ini masih bersifat klasikal. Artinya guru atau ustadzah belum dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seorang guru atau ustadzah bukan hanya dituntut untuk menguasai materi saja, tetapi juga harus menguasai segala aspek yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang akan sangat menunjang keberhasilan dan peningkatan pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat klasikal ini biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, seperti guru hanya menjelaskan materi-materi yang membahas tentang *makhari`jul huruf, tajwid, waqaf* dan lain sebagainya.

⁴ QS. Al-Fathir (35):29

Malasnya anak didik dalam membaca Al-Qur`an menyebabkan tingkat kelancaran anak didik dalam membaca menjadi lemah. Maka dari itu metode dalam belajar membaca Al-Qur`an sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat anak didik dalam membaca Al-Qur`an.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan serta kebutuhan manusia yang semakin tinggi untuk belajar membaca Al-Qur`an, maka muncullah metode-metode yang lebih praktis dalam belajar membaca Al-Qur`an. Contohnya adalah metode *Qiro`ati, Tilawati, Iqro`, Ummi, Baghdadi, yanbu`a* dan masih banyak lagi metode yang digagas oleh ulama` Muslim. Metode-metode tersebut tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempelajari baca tulis Al-Qur`an yang baik dan benar. Kemudian akhir-akhir ini muncul metode baru dalam pembelajaran Al-Qur`an yang lebih praktis dan mudah untuk dipelajari oleh anak didik yaitu metode *Yanbu`a*.

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa Arab metode disebut “thoriqot” Thoriqot baca tulis Al-Qur`an Yanbu`a adalah suatu kitab thoriqot untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Qur`an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa yang dirancang dengan Rasm Usmani dan menggunakan tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al-Qur`an. Al-Qur`an rasm Usmani banyak dipelajari di negara-negara Arab dan negara Islam. Rasm usmani itu sendiri adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur`an yang disetujui pada masa khalifah Ustmani dan dipedomani oleh tim penyalinan Al-Qur`an yang dibentuknya dan terdiri dari Zaid bin Tsabit,

Abdullah Ibn Al Zubair Ibn Hasyim. Metode Yanbu`a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun secara sistematis terdiri 7 Jilid, cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.⁵

Metode Yanbu`a adalah karya Kh. Amuhammad Ulin Nuha Arwani dari Kudus. Metode ini merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur`an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur`an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah. Kemudian mengenal kaidah membaca Al-Qur`an atau tajwid. Selain itu dalam metode ini juga memperkenalkan bacaan-bacaan gharib.

Metode ini terdiri dari 7 jilid dan 1 untuk pemula. Metode Yanbu`a memiliki beberapa keistimewaan dibanding dengan metode lain, yaitu ; Ditulis menggunakan khat rasm Usmany, materi pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi pada jilid 4, diperkenalkan bacaan gharib, diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek atau surat pilihan sesuai tingkatan pembelajarannya.

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur`an. Eksistensinya pesantren dari dulu hingga sekarang tidak pernah berubah, masih tetap diminati dan dicari oleh masyarakat mengingat keterbatasan pendidikan agama disekolah formal pada umumnya.

⁵ “Muslikah Suriah, Metode Yanbu`a Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-mahalli, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3, No. 2 November 2008,”293

Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin yang berlokasi di Desa Turus, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang hingga kini menggunakan metode *Yanbu`a* sebagai alternatif metode dalam membaca Al-Qur`an.

Dari hasil wawancara kepada salah satu ustadzah bahwa : Dengan digunakannya metode *Yanbu`a*, karena pihak yayasan Pesantren menganggap para murid masih kurang baik dalam membaca Al-Qur`an. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah santri yang berasal dari berbagai daerah, yang mana tidak semua orangtua santri tersebut prihatin terhadap pendidikan Al-Qur`an anaknya. Dengan adanya Pesantren Hidayatus Sholihin yang menggunakan metode *Yanbu`a* diharapkan para santri dapat terbiasa membaca Al-Qur`an, sehingga dapat memperbaiki bacaan Al-Qur`an yang kurang baik yang secara umum, permasalahan yang timbul diantaranya seperti kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur`an, pelafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya.⁶

Berdasarkan paparan diatas, maka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam penggunaan metode *Yanbu`a* yang sudah diajarkan oleh ustadzah adalah dengan cara mengevaluasi metode tersebut kepada para santri. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti mengambil judul “ **EVALUASI PELAKSANAAN METODE YANBU`A DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUS SHOLIHIN.**”

⁶ Wawancara Ustadzah Pesantren Hidayatus Sholihin Kediri, 10 September 2020

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Evaluasi *Context* dalam pelaksanaan metode Yanbu`a di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus ?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* dalam pelaksanaan metode Yanbu`a di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus ?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* dalam pelaksanaan metode Yanbu`a di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus ?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* dalam pelaksanaan metode Yanbu`a di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan akhir dari sebuah tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai dan dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Evaluasi *Context* dalam pelaksanaan metode Yanbu`a dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Evaluasi *Input* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode Yanbu`a di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Evaluasi *Process* dalam pelaksanaan metode Yanbu`a dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus.

4. Untuk mengetahui Bagaimana Evaluasi *Product* dalam pelaksanaan metode Yanbu`a dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an terhadap santri yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi santri dengan adanya metode Yanbu`a di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Gurah Turus Kediri.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur`an santri sehingga dapat menjadi masukan terhadap lembaga-lembaga pendidikan lain yang ingin melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an dan dapat menjadi bekal kelak ketika sudah terjun ke lembaga kemasyarakatan untuk membangun sebuah Taman pendidikan Qur`ani.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pesantren, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur`an.
 - b. Bagi ustadz dan ustadzah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap metode pembelajaran Al-Qur`an yang telah diterapkan.

- c. Bagi santri, diharapkan dapat memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur`an yang sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman sehingga kelak menjadi guru yang dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh baik di bangku pendidikan maupun di masyarakat.